BAB l
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cakupan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) mencerminkan tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh ibu hamil dalam memantau kondisi kehamilannya (WHO, 2023). Secara nasional, cakupan kunjungan ANC sesuai standar minimal enam kali (K6) pada 2024 masih di angka 80,12%, angka ini belum mencapai target dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra Kemenkes) yaitu cakupan pelayanan ANC ditargetkan mencapai 100%, hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh ibu hamil melakukan pelayanan *antenatal care* secara lengkap (Kemenkes, 2024). Cakupan ANC yang belum optimal tersebut dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan dan menangani komplikasi kehamilan, sehingga meningkatkan risiko terjadinya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (WHO, 2023). Secara nasional, AKI di Indonesia masih tercatat sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 15 per 1.000 kelahiran hidup. Data tersebut menunjukkan bahwa angka kematian ibu serta bayi secara nasional masih belum mencapai target RPJMN 2024, yaitu AKI 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 10 per 1.000 kelahiran hidup (Kementrian Kesehatan, 2024).

Gambaran serupa juga terlihat pada tingkat provinsi dan kabupaten. Di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2024, AKI tercatat sebesar 74.7% dan AKB 5,8 per 1.000 kelahiran hidup, sementara cakupan *antenatal care* K6 97,2% yang masih belum mencapai target ANC yang optimal (Dinkes Jateng, 2024). Hal ini menunjukkan masih terdapat beberapa kabupaten/kota yang belum mencapai target cakupan ANC sesuai standar. Sekitar 17 kabupaten di Jawa Tengah belum mencapai standar ANC Renstra Kemenkes yaitu 100% salah satunya adalah kabupaten Boyolali dengan cakupan ANC K6 sebesar 98,5% (Dinkes

Boyolali, 2024). Pada periode yang sama, tercatat 19 kasus kematian ibu dan angka kematian bayi mencapai 15,9 per 1.000 kelahiran hidup, dengan penyebab kematian ibu terbanyak karena perdarahan dan hipertensi kehamilan serta kematian neonatal didominasi oleh berat badan lahir rendah dan asfiksia (Bappeda Boyolali, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan ibu dan bayi masih menjadi tantangan di tingkat daerah

Antenatal Care (ANC) merupakan sebuah rangkaian pemeriksaan kesehatan yang penting sepanjang kehamilan untuk mendeteksi resiko kehamilan, mencegah komplikasi dan memantau perkembangan janin demi keselamatan ibu dan bayi (*maternal and child survival)* (Tampubolon, 2024) Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC sesuai standar sangat menentukan keberhasilan deteksi dini resiko kehamilan dan upaya intervensi yang tepat, karena kunjungan yang teratur memperbesar kemungkinan teridentifikasinya tanda bahaya dan penanganannya secara cepat. Dukungan Suami berupa bantuan emosional, instrumental, informasional dan penilaian kepada istri yang hamil, dapat mempengaruhi kesehatan mental, motivasi, dan kepatuhan istri utuk mematuhi anjuran ANC sehingga berkontribusi terhadap efektivitas layanan kesehatan maternal (*maternal health outcome)* (Wati et al., 2023). Peran dukungan suami ini dalam meningkatkan kepatuhan ANC ibu hamil telah menjadi fokus dalam ilmu kesehatan karena kontribusinya terhadap penurunan angka kematian ibu dan neonatal. (Rahmawati et al., 2023).

Penelitian Rahmawati et al (2023) di Puskesmas Padamara menemukan bahwa dari 38 responden, 26 suami memberi dukungan baik dan 25 ibu patuh ANC, yang menunjukkan hubungan signifikan. Penelitian serupa oleh Wati et al (2023) di Puskesmas Purwodadi I, menunjukkan dukungan emosional, instrumental dan penghargaan signifikan memengaruhi kepatuhan ANC, sementara dukungan informasional tidak signifikan mempengaruhi kepatuhan ANC. Penelitian Prastyawati et al (2024). di Desa Pandansari juga melaporkan bahwa

sekitar 69,8% suami mendukung, kepatuhan ibu yang melakukan ANC sekitar 67,9%, dan hubungan keduanya signifikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Simo melalui wawancara terhadap 5 ibu hamil, diketahui bahwa 2 ibu patuh melakukan kunjungan ANC dan mendapat dukungan suami yang baik, sementara 3 ibu tidak patuh ANC karena mengalami hambatan seperti kesibukan suami dalam bekerja sehingga tidak selalu dapat mendampingi ibu saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Simo"

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Simo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

   Mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Simo.

2. Tujuan Khusus:
   a. Mengidentifikasi dukungan suami pada ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC.
   b. Mengidentifikasi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC.
   c. Menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   Menambah literatur mengenai peran dukungan suami terhadap kepatuhan kunjungan ANC dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang kebidanan.

2. Praktis

a. Bagi ibu hamil dan suami: meningkatkan kesadaran pentingnya dukungan suami terhadap kesehatan ibu hamil sehingga dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil dan suami akan pentingnya kepatuhan dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) sesuai standar.

b. Bagi bidan: sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan keterlibatan suami dalam program ANC melalui edukasi dan pelibatan suami sebagai pendamping ibu hamil.

c. Bagi peneliti: sebagai pengalaman empiris dalam mengkaji hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan ANC.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Wati et al. (2023)	*Effect Of Husband's Support On Pregnant Women's Compliance With Antenatal Care At Purwodadi 1 Community Health Center*	-Meneliti dukungan suami dan hubungannya terhadap kepatuhan ANC. -Penelitian kuantitatif yang menggunakan survey analitik observasional dengan pendekatan cross sectional	-Sampel dan lokasi berbeda, penelitian Wati dkk dilakukan di Puskesmas Purwodadi 1 sementara penelitian ini di puskesmas Simo -Standar kunjungan ANC Wati dkk masih menggunakan K4 sedangkan penelitian ini menggunakan standar kunjungan ANC K6
2.	Prastyawati et al. (2024)	Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) Ibu Hamil Di Desa Pandansari Kecamatan Sumber	-Meneliti dukungan suami dan hubungannya dengan kunjungan ANC. -Desain cross-sectional	-Lokasi penelitian Prastyawati dkk di Desa Pandansari Kecamatan Sumber sedangkan penelitian ini di Puskesmas Simo -Standar kunjungan ANC Prastyawati dkk masih menggunakan K4 sedangkan penelitian ini menggunakan

				standar kunjungan ANC K6
3.	Tampubolon, I.L. (2024)	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami dengan Kunjungan *Antenatal Care*	-Menggunakan desain penelitian cross-sectional. -Fokus pada standar kunjungan ANC K6 sebagai hasil	-Tempat penelitian Tampubolon adalah ibu hamil di praktik bidan swasta Dahliani, Pantai Cermin, sementara penelitian ini mengambil responden di puskesmas Simo -variabel penelitian Tampubolon memasukkan variabel dukungan suami dan pengetahuan ibu hamil, sementara penelitian ini fokus pada dukungan suami